

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan masyarakat suku anak dalam berasal dari pertanian generative dan pertanian ekstraktif. Pendapatan dari pertanian generative berupa hasil usahatani kelapa sawit dan karet dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.13.650.543,28,-/petani/tahun untuk pertanian kelapa sawit dan rata-rata pendapatan sebesar Rp.17.266.409,-/petani/tahun untuk usahatani karet. Pendapatan ekstraktif yaitu mengambil hasil hutan bukan kayu berupa jernang selama satu tahun sebesar Rp. 13.222.285,71/petani/tahun, damar sebesar Rp. 4.477.411,76/petani/tahun, rotan manau sebesar Rp. 9.012.000,-/petani/tahun dan rotan sega sebesar Rp. 7.488.000,-/petani/tahun.
2. Kontribusi hasil hutan bukan kayu (HHBK) terhadap pendapatan masyarakat suku anak dalam tergolong dalam pendapatan sedang yaitu dengan persentase sebesar 52,52 %. Dapat dikatakan bahwa hasil hutan bukan kayu di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun tepatnya di Taman Nasional Bukit Duabelas memiliki kontribusi yang tergolong pendapatan sedang.

5.2 Saran

Sebagai upaya dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan Taman Nasional Bukit Duabelas maka diharapkan adanya perhatian dari pihak terkait seperti pemerintah ataupun pengelola TNBD untuk membina masyarakat suku anak dalam mengenai pembudidayaan hasil hutan bukan kayu yang bernilai ekonomi agar tetap terjaga akan sumber daya alam yang ada di kawasan tersebut

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat suku anak dalam di Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas.